

PROFIL PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI BERDASARKAN KECENDERUNGAN POLA ASUH ORANG TUA

Erni Sugiarti, Hayani Wulandari, Idat Muqodas
Universitas Pendidikan Indonesia
ernisugiarti@upi.edu

Abstrak

Penelitian berawal dari jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan terdapat permasalahan perkembangan bahasa yang dialami oleh anak usia dini. Memiliki tujuan sebagai salah satu usaha untuk mengetahui profil pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan capaian perkembangan bahasa anak usia dini disalah satu TK di Purwakarta, selain itu untuk mengetahui bagaimana perbedaan perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan kecenderungan pola asuh orang tua. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket dan lembar observasi secara langsung. Lokasi penelitian bertempat di salah satu TK di Purwakarta dengan populasi yaitu guru, orang tua dan siswa dan subjek (responden) sebanyak 23 anak dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 orang tua memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh demokratis dan 1 orang tua memiliki jawaban kecenderungan menerapkan pola asuh otoriter. Sedangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu 5 anak berada pada capaian berkembang sangat baik, 11 anak berada pada capaian berkembang sesuai harapan, 6 anak berada pada capaian mulai berkembang dan 1 anak berada pada capaian belum berkembang.

Kata kunci: Pola Asuh, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Bahasa dapat dikatakan sebagai aspek perkembangan yang penting untuk perkembangan anak usia dini. Setiap anak usia dini mempunyai capaian perkembangan bahasa yang beraneka ragam. Anak perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat ditunjukkan melalui kegiatan anak dalam melakukan kegiatannya baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini dapat dipengaruhi oleh organ-organ bicara dan faktor lingkungan sekitar khususnya faktor pola asuh orang tua yang menjadi faktor pendukung untuk menentukan capaian perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Menurut Mulqiah (2017, hlm. 62) orang tua menerapkan pola asuh pada anak usia dini merupakan suatu gambaran yang dilakukan untuk menerapkan aturan-aturan yang didalamnya terdapat makna untuk memberikan kasih sayang dan bertujuan untuk tercapainya hal yang orang tua inginkan. Selaras dengan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan bertujuan untuk menstimulus segala hal yang berhubungan dengan perkembangan anak khususnya dalam perkembangan bahasa.

Lain halnya dengan yang terdapat dilapangan, ternyata masih banyak pola asuh orang tua yang berdampak pada aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap orang tua yang kurang memperhatikan aspek perkembangan anak dan mengakibatkan anak memiliki kebiasaan dan perilaku yang kurang baik dan capaian perkembangan pada anak sangat rendah (Pratiwi, 2016, hlm. 7).

Susanto (2011) yang mengkaji mengenai anak di Indonesia mencatat bahwa jumlah anak di Indonesia yaitu sebanyak 80,1 jiwa atau sepertiga dari jumlah penduduk di Indonesia. Oleh karenanya anak berhak kasih sayang dan perhatian yang terbaik dari orang tuanya. Anak memiliki

dua periode dalam kehidupannya yaitu periode emas (golden period) yang pertama dan masa periode emas yang kedua. Periode emas yang pertama terjadi pada anak usia dini dan periode kedua terjadi pada usia remaja, dalam melewati kedua periode tersebut perlu adanya dukungan orang tua guna menstimulus segala aspek perkembangannya baik dalam hal fisik maupun psikis.

Dikutip dari penelitian Anna (2009) yang mengkaji mengenai permasalahan bahasa pada anak mencatat bahwa terdapat persentase gangguan bicara pada anak yaitu sebesar 10%. Hal tersebut menjelaskan bahwa keterlambatan berbicara pada anak harus mendatangi ahli dibidangnya, gangguan tersebut mengarah pada anak yang usia satu tahun belum bisa mengoceh atau mengeluarkan suara, menginjak usia 18 bulan anak masih belum jelas mengeluarkan kosa kata, tidak memahami perintah, mengalami kesulitan dalam mengatakan kosa kata dan lain sebagainya, dari hambatan tersebut sudah adanya dukungan dari orang tua dalam menstimulus perkembangan bahasa pada anak.

Data yang diperoleh tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Miswar (2015) faktor utama dalam berlangsungnya capaian perkembangan bahasa yang optimal pada anak usia dini yaitu pola asuh orang tua. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulqiah (2017) mendapatkan kesimpulan yaitu pola perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena adanya keeratan yang dilakukan oleh orang tua dalam hal interaksi dan komunikasi dan bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa yang terdapat pada anak. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadikan penelitian yang diteliti untuk mengetahui profil pola asuh orang tua dan profil perkembangan bahasa anak usia dini yang terdapat di salah satu TK yang terdapat di Purwakarta

Kajian Teori

Dowretzsky (1990, hlm. 107) anak usia dini merupakan manusia yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Selaras dengan kedua pendapat tersebut maka diperoleh bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun dimana kelompok tersebut memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan yang harus distimulus melalui jenjang pendidikan anak usia dini.

Menurut Hurlock (1990, hlm. 2) perkembangan merupakan suatu serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat adanya kematangan dan pengalaman dari individu. Selaras dengan pendapat tersebut maka didapatkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang terdapat pada diri seseorang yang memerlukan stimulus untuk melatih dan bertujuan untuk mengoptimalkan aspek-aspek yang terdapat dalam perkembangan itu sendiri yang mencakup aspek moral spiritual, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

Perkembangan bahasa (Fadillah dkk., 2009, hlm. 3) merupakan suatu bentuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka didapatkan bahwa perkembangan bahasa merupakan suatu perkembangan yang terdapat dalam diri individu yang ditunjukkan dengan kecakapan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan anak usia dini, karena perkembangan yang terdapat pada anak usia dini saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, dengan demikian harus adanya stimulus yang optimal yang bertujuan untuk tercapainya perkembangan-perkembangan pada diri anak usia dini.

Dworetzsky (1990, hlm. 63-64) mengatakan bahwa terdapat beberapa tujuan perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu:

- 1). Mulai menunjukkan kemampuan memahami perintah yang diberikan
- 2). Menunjukkan kemampuan mengungkapkan bahasa
- 3). Menggunakan kalimat sederhana untuk merespon percakapan
- 4). Memperbanyak pembendaharaan kosa kata melalui bercerita

Perkembangan pada anak usia dini menjadikan peran orang tua dan pendidik pada dasarnya

mengarahkan anak-anak untuk menjadi generasi yang unggul, karena potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa ada bantuan orang tua (Susanto, 2011, hlm. 2). Stimulus untuk anak usia dini juga didukung oleh faktor lingkungan yang sehat guna bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak usia dini.

Pola asuh orang tua merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Miswar, 2015, hlm. 394). Adapun menurut Hurlock (1990, hlm. 89) pola asuh merupakan gaya mendidik yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka didapatkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik anak bertujuan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Terdapat beberapa perbedaan yang mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Beberapa jenis pola asuh tersebut dikemukakan oleh Hurlock (1990, hlm. 111-118) yaitu sebagai berikut :

1. Pola asuh demokratis (Hurlock, 1990, hlm. 111) merupakan suatu bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh perhatian kepada anak.
2. Pola asuh permisip (Hurlock, 1990, hlm. 114) merupakan suatu pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan cara membolehkan anak untuk melakukan apa saja.
3. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua dengan cara menentukan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak (Hurlock, 1990, hlm. 116).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian digunakan peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan hasil penelitian yang telah didapat yang bertujuan untuk melakukan pendeskripsian secara detail (Arifin, 2011, hlm. 67) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi penelitian yaitu guru, orang tua dan siswa di salah satu TK di Purwakarta.

Peneliti menggunakan rumus dari Solvin untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel

Penelitian ini dilakukan menggunakan tingkat keandalan sebanyak 90% karena menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan dalam penelitian ini untuk menentukan banyaknya sampel dapat dilakukan penghitungan menggunakan rumus :

$$n = \frac{30}{1 + 30(0,1)^2} = \frac{30}{1,30} = 23,07 = 23$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang partisipan.

Penelitian ini akan dilakukan disalah satu TK di kabupaten Purwakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Sedangkan pengumpulan data berupa angket dilakukan dengan cara membagikan angket kepada orang siswa di salah satu TK di Purwakarta dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan bahasa anak usia dini disalah satu TK di Purwakarta

Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara deskriptif dan inferensial. Pengolahan data yang pertama kali dilakukan yaitu dengan cara menguji normalitas dan histogram. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji histogram dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Temuan dan Pembahasan

Hasil rekapitulasi data angket pola asuh orang tua diketahui bahwa skor aktual yang diperoleh yaitu 1772 dan skor ideal sebesar 3312 dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 54% hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berkategori cukup baik. Hasil kategori data tersebut selanjutnya diolah guna untuk menentukan jawaban responden terhadap jenis pola asuh yang dipilih. Terdapat 48,48% orang tua yang memiliki jawaban mengarah pada pola asuh demokratis, 15,46% orang tua yang memiliki jawaban mengarah pada pola asuh permisif dan 36,06% orang tua yang memiliki jawaban mengarah pada pola asuh permisif.

Hasil dari rekapitulasi skor perkembangan bahasa anak usia dini yaitu terdapat skor aktual sebesar 933 dan skor ideal 1472 dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 63,38% hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh berkategori cukup baik. Hasil dari olah data tersebut kemudian diolah untuk menentukan bagaimana capaian perkembangan bahasa anak usia dini. Terdapat 31,94% anak yang perkembangannya mengarah pada memahami bahasa, 31,49% anak yang perkembangannya mengarah pada mengungkapkan bahasa, 17,68% anak yang perkembangannya mengarah pada merespon kecakapan dan 18,44% anak yang perkembangannya mengarah pada memperbanyak pembendaharaan kosa kata.

Berikut merupakan hasil dari capaian perkembangan bahasa anak ditinjau dari pola asuh orang tua:

Tabel 1

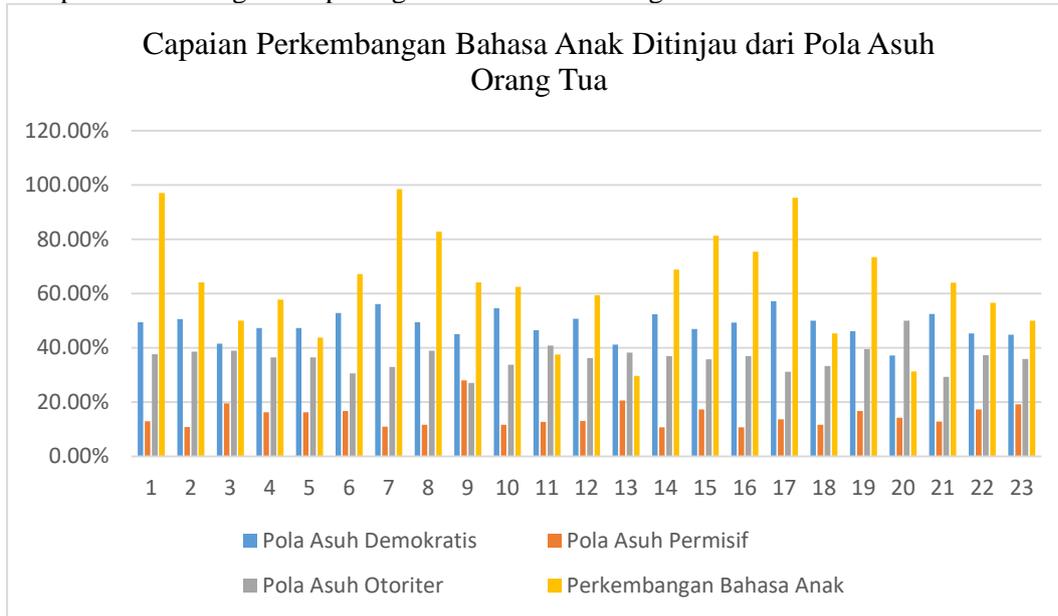
Capaian Perkembangan Bahasa Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

No. Responden	Hasil Jawaban Responden Pola Asuh			Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak	
	Demokratis	Permisif	Otoriter	Hasil	Kategori
1.	49,35%	12,99%	37,66%	96,99%	BSB
2.	50,60%	10,84%	38,55%	64,06%	BSH
3.	41,56%	19,48%	38,96%	50,00%	MB
4.	47,30%	16,22%	36,49%	57,81%	BSH
5.	47,30%	16,22%	36,49%	43,75%	MB
6.	52,78%	16,67%	30,56%	67,19%	BSH
7.	56,10%	10,98%	32,93%	98,44%	BSB
8.	49,35%	11,69%	38,96%	82,81%	BSB
9.	45,00%	28,00%	27,00%	64,06%	BSH
10.	54,55%	11,69%	33,77%	62,50%	BSH
11.	46,48%	12,68%	40,85%	37,50%	MB
12.	50,72%	13,04%	36,23%	59,38%	BSH
13.	41,18%	20,59%	38,24%	29,69%	BB
14.	52,38%	10,71%	36,90%	68,75%	BSH
15.	46,91%	17,28%	35,80%	81,25%	BSB
16.	49,32%	10,71%	36,99%	75,44%	BSH
17.	57,14%	13,70%	31,17%	95,31%	BSB
18.	50,00%	11,69%	33,33%	45,31%	MB
19.	46,15%	16,67%	39,56%	73,44%	BSH
20.	37,14%	14,29%	50,00%	31,25%	MB
21.	52,44%	12,86%	29,27%	64,04%	BSH
22.	45,33%	17,33%	37,33%	56,52%	BSH

23	44,87%	19,23%	35,90%	50,00%	MB
----	--------	--------	--------	--------	----

*Sumber: hasil temuan peneliti.

Berdasarkan hasil dari pengolahan perbedaan perkembangan bahasa anak usia dini ditinjau dari pola asuh orang tua dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 1

Diagram Batang Capaian Perkembangan Bahasa Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Penyajian tabel dan gambar menunjukkan bahwa terdapat 22 atau sebanyak 96,65% orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh demokratis, Hurlock (1990, hlm 111) berpendapat bahwa orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis menghargai individualis anak tetapi tetap menekankan batasan-batasan sosial. Selanjutnya terdapat 1 orang tua atau 4,35% yang cenderung menerapkan pola asuh otoriter. Miswar (2015, hlm. 394) berpendapat bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung lebih menuntut anak agar lebih mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulqiah, dkk (2017) menunjukkan sebesar 90,9% orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sebesar 9,1% orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan 0% orang tua menerapkan pola asuh permisif.

Dowretzsky (1990, hlm. 11) berpendapat bahwa perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, perintah dan berbicara spontan. Analisis rekapitulasi data observasi anak yang dilakukan dan terdapat capaian perkembangan bahasa anak usia dini. Terdapat 5 anak atau sebanyak 21,74% anak yang berada pada capaian perkembangan berkembang sangat baik, 11 atau sebanyak 47,83% anak yang berada pada capaian perkembangan berkembang sesuai harapan, sebanyak 6 atau sebanyak 26,09 anak yang berada pada capaian perkembangan mulai berkembang dan 1 anak atau sebanyak 4,35% anak yang berada pada capaian perkembangan belum berkembang. Adanya anak yang memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dan anak dengan perkembangan bahasa yang meragukan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Dowretzsky, 1990, hlm. 64).

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak tergolong cukup baik dan memiliki skor aktual dari jawaban responden sebesar 1772 atau 54%. Adapun pola asuh yang diterapkan oleh 23 orang tua tersebut yaitu sebanyak 22 orang tua atau 95,65% menerapkan pola asuh demokratis, 1 orang tua atau 4,35% menerapkan pola asuh otoriter dan tidak ada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Sedangkan perkembangan bahasa yang ditunjukkan oleh anak usia dini memiliki capaian perkembangan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, skor aktual pada capaian perkembangan bahasa anak yaitu sebesar 933 atau 63,38% dan dapat dikategorikan

cukup baik. Adapun perkembangan bahasa dari 23 anak tersebut yaitu sebanyak 5 anak atau 21,74% berada pada capaian perkembangan berkembang sangat baik, 11 anak atau 47,83% berada pada capaian perkembangan berkembang sesuai harapan, 6 anak atau 26,09% berada pada capaian perkembangan mulai berkembang dan 1 anak atau 4,35% berada pada capaian perkembangan belum berkembang.

Referensi

- Anna. (2009). *Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak*. [Online]. Diakses dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2009/12/09/13312448/gangguan.perkembangan.bahasa.pada.anak>.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Dworetzky P. J. (1990). *Introduction to Child Development*. West: Publishing Company.
- Fadhillah, Muhamad. (2018). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1990). *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Miswar, F. M Miswar, F. M. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta*. Surakarta. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37943/1/cove%20abstrak.pdf>
- Mulqiah, Z. dkk. (2017) Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah (Usia 3-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 5(1), 61-67. DOI : <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Pratiwi, I. C. (2016) *Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Anak*. (Skripsi). Program Studi Strata I, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penadamedia